

**TRADISI *BUKA KAMPONG* DESA ADAT FIAT  
KECAMATAN BANDA NAIRA**

**Helwi Johar**

Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Banda Naira

Email: [helwijohar@gmail.com](mailto:helwijohar@gmail.com)

Info Artikel	ABSTRAK
<p><b>Rekam Jejak Artikel:</b></p> <p>Diterima 15/02/2023 Direvisi 27/03/2023 Direvisi 15/10/2023 Dipublikasi 30/11/2023</p>	<p>Artikel ini menjelaskan tentang tradisi <i>Buka Kampong</i> desa Adat <i>Fiat</i> di Kecamatan Banda Naira. Penelitian ini merupakan studi sejarah-budaya dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji tahapan pelaksanaan upacara adat <i>Buka Kampong Adat Fiat</i> di Kecamatan Banda. Data diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dengan tetua adat yang dianggap berkompeten dalam menjelaskan fakta dan makna dari tradisi tersebut. Selain itu, data juga diperoleh dari menganalisis buku, jurnal serta artikel ilmiah yang bertalian dengan focus studi ini. Kemudian diolah melalui tahapan verifikasi, interpertasi dan disajikan dalam bentuk narasi budaya. Hasil penelitian menemukan, bahwa upacara adat <i>Buka Kampong</i> merupakan bagian dari ritual adat istiadat yang pada upacara ini bukanlah membuka suatu perkampungan baru, tetapi maksudnya bahwa pada kampung tersebut akan dibuka pendidikan agama secara masal yang dikonsepsikan dalam bentuk kongkrit dan visual dalam suatu upacara adat. Ada 4 (empat) tahapan dalam tradisi ini, yaitu; <i>Menekeno panitia</i> (pembentukan panitia kecil) upacara buka kampong, upacara <i>buka puang</i>, dan upacara <i>tutup kampong</i>. Upacara adat buka kampong dilaksanakan pada setiap momentum tertentu dan festival budaya Banda. Dalam rangkaian kegiatan tersebut umumnya diikuti dengan aksi tarian cakalele dan atraksi lomba perahu adat atau <i>belang</i>.</p>
<p><b>Kata Kunci:</b> Buka Kampong, Desa Adat Fiat, Banda Naira</p>	<p>Artikel dapat diakses secara online dibawah lisensi Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Banda Naira</p>

**1. PENDAHULUAN**

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk, beribu-ribu suku bangsa dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda. Adat istiadat adalah kekayaan budaya bangsa yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat. Upacara adat merupakan pusat dari sistem keagamaan dan kepercayaan. Penyelenggaraan upacara adat sebagai ungkapan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta mendoakan para leluhur yang telah tiada. Salah satu alasan dan tujuan dari pelaksanaan upacara adat adalah sebagai penguat nilai-nilai budaya dan adat istiadat yang telah ada. Dengan demikian, upacara adat dapat membangkitkan rasa gotong-royong atau saling membantu satu sama lain bagi setiap warga

masyarakat dilingkungannya dan dijadikan pegangan bagi mereka dalam menentukan sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.

Dalam pelaksanaan upacara adat, pemahaman tentang adat perlu dimengerti agar tidak melanggar peraturan atau hukum-hukum adat yang berlaku di dalam satu komunitas masyarakat. Adat adalah kebiasaan-kebiasaan yang berkembang dan terbentuk dari suatu komunitas masyarakat dan dijunjung tinggi oleh pelakunya. Adat bermaksud untuk mengatur tata tertib dan adab. Melanggar adat sama halnya melanggar peraturan yang berlaku di dalam masyarakat, biasanya pelaku pelanggar adat dikenai sanksi sosial sesuai hukum adat yang berlaku di masyarakat.

Di Banda Naira, Maluku Tengah, setiap kampung-kampung adat mengenal tradisi adat Buka Kampong. Terdapat delapan kampung adat di Banda yang melaksanakan upacara tersebut, yakni, Kampung Adat Lonthoir, Kampung Adat Salamon, Kampung Adat Waer, Kampung Adat Pulau Ai, Kampung Adat Pulau Hatta, Kampung Adat Namasawar, Kampung Adat Ratu (Dwi Warna) dan Kampung Adat Fiat (Kampung Baru).

Upacara Adat Buka Kampong Fiat, merupakan bagian dari ritual adat istiadat yang dilaksanakan di Desa Kampung Baru. Buka kampong atau buka kampung dimaksudkan bukanlah membuka suatu perkampungan baru, tetapi maknanya pada kampung tersebut akan di buka pendidikan agama secara masal yang di konsepsikan dalam bentuk kongkrit dan visual dalam suatu upacara adat. Kegiatan di tandai dengan pembuatan sebuah tempat sirih, sebagai perwujudan dari suatu bentuk pemberitahuan yang ditujukan kepada para leluhur dan sang pencipta, bahwa masyarakat desa setempat hendak membuka suatu pengajian. Adat buka puang sangat penting dan harus dilaksanakan sesuai dengan kaidah-kaidah agama Islam. Waktu pelaksanaan harus di sepakati bersama dan tidak melanggar aturan-aturan yang diberikan jika di langar maka sama halnya pelanggar tersebut telah melakukan dosa atau sering di sebut dengan pelanggaran adat, dan siapa pun yang melanggar akan di beri hukuman sesuai ketentuan hukum adat misalnya di berikan ganjaran sosial terhadap pelanggar tersebut berupa di berhentikan dari kelompok adat (Mohtar Thalib, Wawancara 2021).

Masyarakat adat yang di maksud ini adalah, orang adat di kampung tersebut membuka diri untuk melakukan pemahaman berupa pengajian dengan berbagai aturan yakni; pendidikan, moral dan keagamaan sehingga apa yang di berikan pemahan tidak ada yang melenceng dari 3 aturan tersebut. Atas dasar itulah merasa perlu dan tertarik tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam terkait tahapan pelaksanaan upacara adat buka Kampong Fiat, dengan fokus permasalahan, yakni bagaimana pelaksanaan upacara adat buka Kampong Fiat? Apa saja prosesi atau tahapan-tahapan dalam Upacara Adat tersebut? Apa makna simbolik dalam upacara adat buka Kampong Fia tersebut? Rumusan permasalahan tersebut akan dijelaskan pada uraian pembahasan.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah budaya dengan pendekatan

deskripsi kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Kampung Baru, Kecamatan Banda, dengan subjek penelitian ini adalah para informan yang mengetahui Sejarah dan Tahapan Pelaksanaan Upacara Adat Buka Kampong Fiat di Desa Kampung Baru Kecamatan Banda. Data diperoleh dari hasil observasi, yakni kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Untuk memperoleh kejelasan data maka peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan teknik *proposif sampling* (Renyaan, 2022), yakni pemilihan informan tertentu sesuai kompetensi yang dimilikinya, di antaranya wakil lembaga ketua adat, orlima kapala dan orang adat Kampong Fiat yang menjadi aktor penyelenggara upacara adat.

Studi dokumentasi juga diperlukan dalam penelitian ini. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Arikunto (2006: 231) dokumentasi yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya peneliti melakukan verifikasi terhadap keabsahan data guna mendapat penjelasan dan pemaknaan. Data yang diberi makna itu kemudian ditulis dalam bentuk narasi budaya yang bersifat deskriptif.

### **3. HASIL DAN DISKUSI**

#### ***a. Mengenal Upacara Adat Kampong Fiat***

Dalam Adat buka Kampong Fiat dilaksanakan di Desa Kampung Baru. Pelaksanaan upacara adat ini merupakan bagian dari warisan budaya tak benda di Banda Naira. Upacara ini bukan berarti membuka suatu perkampungan baru, akan tetapi secara simbolis dimaknai sebagai pelaksanaan pembukaan pendidikan agama Islam yang dilakukan secara masal di negeri tersebut. Hal ini dikonsepsikan dalam bentuk kongkrit dan visual dalam suatu upacara adat, yang di tandai dengan pembuatan sebuah tempat sirih.

Pembuatan tempat sirih merupakan perwujudan darisuatu bentuk pemberitahuan yang sebenarnya ditujukan kepada para leluhur dan sang pencipta Tuhan Yang Maha Esa, bahwa masyarakat negeri setempat hendak membuka suatu pengajian. Tempat Siri yang disakralkan itu, usai dibuat biasanya di bawa ke tempat-tempat yang di anggap keramat. Bentuk tempat sirih ini berbeda dengan tempat sirih biasanya. Tempat sirih itu berbentuk bundar, terbuat dari anyaman daun kelapa muda dan di buat berjumlah tujuh (7) buah. Pada setiap tempat sirih biasanya di anyam dengan menggunakan 11 helai daun kelapa muda. Sebelas helai itu mengandung makna perpaduan antara 5 rukun Islam dan 6 rukun Iman dalam ajaran Islam.

Bentuk tempat sirih berbeda dengan tempat sirih biasa. Tempat sirih berbentuk bundar, terbuat dari anyaman daun kelapa mudadan di buat berjumlah 7 buah. Setiap tempat sirih di anyam dengan mempergunakan 11 helai daun kelapa muda, mengandung arti bahwa perpaduan antara, 5 rukun Islam dan Rukun Iman (Thalib, 2021).

Daun kelapa muda untuk pembuatan tempat sirih mengandung arti bahwa upacara yang dilakukan itu mengandung ajara-ajaran agama yang kokoh, kuat, bagaikan pohon kelapa yang walaupun tunduk pada permukaan tanah namun sanggup mempertahankan diri dari tiupan angin dan tetep berdiri kokoh, yakni dimaknai sebagai satu sifat jaiz (harus) bagi Allah SWT.

Beberapa potong buah pinang mengandung; sedikit kapur (kapur sirih) dan tembakau. Sirih dan pinang dikonsepsikan dengan waktu sholat dhuhur dan ashar maksudnya adalah sirih dan pinang merupakan benda hidup yang diidentikan dengan aktifitas manusia pada siang hari (waktu dhuhur dan ashar) adalah masa hidup, sebab pada siang hari itulah manusia bekerja. Tembakau di artikan sholat magrib maksudnya adalah tembakau itu adalah benda hidup yang dengan sengaja di matikan. Berarti bahwa tembakau berada pada posisi antara hidup dan mati. Hal ini sama dengan waktu sholat magrib yang berada pada posisi antara siang dan malam (siang bermakna hidup malam bermakna mati) kapur sebagai benda mati di identikan dengan waktu sholat isa dan subuh di malam hari (masa mati). Dinding tempat sirih di hiasi dengan lima batang kembang bertangkai (sunting/hiasan).

### ***b. Tahapan Pelaksanaan Upacara Adat***

Terdapat tahapan Upacara adat buka kampong, yakni Menekeno panitia (*pembentukan panitia kecil*) upacara buka kampong, upacara buka puang, dan upacara tutup kampong. Setiap tahapan yang dimaksud tersebut akan dijelaskan pada uraian berikut;

#### 1) Menekeno Panitia

Tahapan awal atau tahap pertama disebut menekeno panitia, berarti pembentukan panitia kecil. Pada tahapan ini panitia yang secara teknis operasional akan melakukan pengalangan dana, pembiayaan upacara dan penganggungjawab kegiatan hingga usai. Biasanya panitia dibentuk jauh sebelum upacara pelaksanaan buka kampong dilakukan atau sekiraat kurang lebih 2 -3 Minggu. Waktu pelaksanaan kegiatan disepakati berama dalam musyawarah adat. Panitia kecil biasanya terdiri dari golongan elite, baik elite administrasi, cendekiawan dunia usaha maupun elite militer. Kehadiran kepolisian maupun TNI dalam kepenitaaan ini dapat menjaga ketertiban saat berlangsungnya upacara adat buka kampong.

2) Upacara Buka Kampung

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, bahwa upacara Buka Kampung merupakan ritunitas yang dilakukan untuk membuka pendidikan agama. Kegiatannya ditandai dengan pembuatan sebuah tempat siri permohonan, dimaksudkan sebagai bentuk pemberitahuan yang ditujukan kepada leluhur, bahwa masyarakat setempat hendak membuk suatu pengajian (Bugin, 2010: 177).

Di dalam pelaksanaan buka kampung itu terdapat rangkaian acara yang disebut dengan Buka Puang. Pada tahapan ini perihal bahan-bahan yang harus di persiapkan untuk pelaksanaan upacara adat Buka Puang, berupa bahan-bahan pembuatan tempat sirih, bahan-bahan pembuatan gerbang, air kampung dua toples dari Perigi Laci, persiapkan bambu dan kain Merah yang akan di gunakan saat di tancapkan di tanah dan kain Merah akan di ikat di atas bambu yang melambangkan kepala dan isi perut dari kisah pembantaian 44 orang kaya Banda, pembuatan tenda untuk tamu undangan, persiapkan/masak konsumsi atau makanan untuk seluruh orang yang ikut sertakan dalam prosesi upacara adat buka kampung.



Gambar 1. Pembuatan Tempat Siri Di Kampung Fiat

Biasanya di setiap tahapan pelaksanaan upacara buka kampung dilengkapi dengan alat musik tradisional berupa gong 9 dan tifa (*gendang*). Fungsi dari alat musik ini adalah mengiringi musik awal acara yang telah ditentukan sampai di bagian tarian cakalele berlangsung hingga penutup tiap tahapan-tahapan upacara adat buka kampung. Biasanya awal pembukaan buka kampung dan tutup kampung di tandai dengan pemukulan gendang (tifa) sebanyak 7x (tujuh kali).

Dalam upacara buka kampung, tempat-tempat sirih yang diletakan adalah makam para ulama di Kampung Fiat, yakni Nira Watro dan makam Lewetaka. Sembari meletakan tempat sirih pemuka agama dan pemuka adat beserta anggota adat yang

lainya yang hadir dalam upacara itu lalu melakukan doa bersama dan menabur bunga di makam tersebut agar amal para ulama di terima isisi Allah SWT.

Waktu kegiatan dalam prosesi buka kampung harus diselenggarakan pada pagi hari atau Jam 08.00 WIT. Bagi pelaku ritual ini menggangap pagi hari penuh berkah. Dipercaya waktu tersebut merupakan permulaan Tuhan membuka pintu rahmat/rejeki bagi umatnya yang mau berusaha. Sampai di penghujung waktu buka puang di jam 20:00 WIT.

### 3) Upacara Buka Puang

Secara etimologi, buka puang terdiri dari dua kata yang saling memberi arti yaitu: buka artinya “datang” dan puang artinya “pengajian,” sehingga Buka Puang diartikan sebagai masa datangnya pengajian. Suatu masa oleh masyarakat seluruhnya di libatkan dalam suatu pranata pendidikan agama (majelis ta’lim). Pendidikan agama ini di konsepsikan dalam bentuk-bentuk kongkrit dan visual dalam suatu upacara yang di sebut Buka Puang. Terdapat sebuah mayang kelapa atau buah kelapa yang masih sangat kecil yang di hiasi dengan kembang. Sebagai simbol identifikasi dengan manusia pembawa agama.

Biasanya di setiap tahapan pelaksanaan upacara Buka Kampong terdapat sebuah alat musik tradisional berupa gong 9 dan tifa (gendang). Fungsi dari alat musik ini adalah mengiringi musik awal acara sampai di bagian tarian cakalele berlangsung hingga penutup tiap tahapan-tahapan upacara adat buka kampong.

Buka Puang merupakan bagian dari ritual adat istiadat yang berupa puncak acara dari pelaksanaan upacara adat. Waktu pelaksanaan Buka Puang telah di sepakati bersama jam 20:00 WIT/selesai Sholat Isya sampai selesai Jam 00.00 WIT. Puncaknya puang akan terbuka saat tengah malam jam 00.00 WIT. Waktu pelaksanaan adat buka puang di malam hari karena diyakini doa-doa yang di panjatkan insaallah terkabul oleh Allah SWT. Di waktu malam hari juga banyak masyarakat yang tidak melakukan aktifitas mencari nafkah alias banyak waktu yang kosong di malam hari.

Waktu pelaksanaan Buka Puang biasanya di sepakati bersama dan tidak melanggar aturan-aturan yang di berlakukan, bila tidak menaati aturan tersebut sama halnya telah melakukan dosa adat (pelanggaran adat). Kepada siapa pun yang melanggar adat akan diberi hukuman sesuai ketentuan hukum adat, misalnya di berikan ganjaran sosial terhadap pelangar tersebut berupa di berhentikan dari kelompok adat. Adat

Buka Puang, sebuah acara adat yang berupa pemberitahuan kepada masyarakat adat dan masyarakat umum.

Masyarakat adat yang di maksud ini adalah, orang adat di kampung tersebut membuka diri untuk melakukan pemahaman berupa pengajian dengan berbagai aturan yakni; pendidikan, moral dan keagamaan sehingga apa yang di berikan pemahan tidak ada yang melenceng dari 3 aturan tersebut (Thalib. 2021)

Jika pemahan ini telah di tanamkan maka ada sifat yang timbul dari diri tiap individu maupun kelompok berupa; gotongroyong, keagamaan, pergaulan, dan hubungan silaturahmi (*hubungan dengan masyarakat adat maupun dengan masyarakat luar*).

Orang-orang yang terlibat dalam acara buka puang ada juga fungsi dari masing-masing:

➤ Bapak imam

Fungsi dari bapak imam adalah, awal pembukaan acara dengan pembacaan doa Al-fatihah dan doa arwah kepada leluhur atau nenek moyang dahulu merekalah yang memperjuangkan tanah banda.

➤ Penghulu mesjid

Fungsi dari bapak Penghulu mesjid adalah, untuk pembacaan doa selamat

➤ Orang-orang adat, terbagi menjadi 5 bagian:

- Ama kaka (bapa orang tua)

Fungsi dari ama kaka atau orang tua Negri (bapa orang tua) fungsinya adalah perobekan mayang kelapa(kelapa muda msaih kecil).

- Bapa orlima (bapak-bapak 5 orang, yang menjadi inag pengasuh)

Fungsi dari Bapa orlima ini adalah, mereka yang membuat tempat siri. dan aksesoris seperti ukiran tempat siri berbentuk ekor ikan berbentuk 5 (lima) yang menandakan Orlima.

- Ina kaka( mama orang tua)

Fungsi dari ina kaka atau mama orang tua Negri (mama orang tua) mereka yang masukin bunga-bunga di tempat siri dan mereka yang menghiasi tempat siri yang di dampingi dengan istri dari bapak imam dan istri dari kepala desa kampung baru.

- Mama orlima( ibu-ibu 5 orang, yang mejadi inag pengasuh)

Fungsi dari mama orlima ini adalah mereka yang akan membagi hasil dari pembuatan tempat siri yang akan di tabur di tempat-tempat yang di angap karamat

- 2 (dua) Kapitang dan 3 (tiga) hulu balang ( tokoh-tokoh pelaksana adat)

Fungsi dari 2 (dua) Kapitang dan 3 (tiga) hulu balang adalah, mereka yang akan tampil di saat prosesi buka kampong, mereka yang akan mempersiapkan artibut mereka yang akan di pakai, di saat buka kampong akan berlangsung, artibut yng mereka pakai di saat upacara pelaksanaan buka kampong berlangsung. Artibutnya berupa:kostum/baju tarian cakalele, tumbak, parang, sarwaki, kapsete, dan jestar.

- Mai-mai (gadis-gadis desa)

Fungsi dari mai-mai adalah mereka yang akan mendampingi saat cakalele berlangsung dengan menggunakan tarian lenso namun di saat tarian cakalalele berlangsung di bagian pemutaran tiang bambu yang di tancapkan di situlah mai-mai akan masuk menari bersama-sama dengan cakalele namun mai-mai menggunakan tarian khas yaitu tari lenso.

- Seluruh tokoh adat di tiap-tiap kampong

Fungsi seluruh toko adat di tiap-tiap kamung adalah, dari kampong fiat jika akan melaksanakan sebuah upacara pelakasaan buka kampong maka kampong fiat mengundang seluruh toko adat di tiap-tiap kampong yang berlokasi di nera yaitu kampong adat Ratu dan kampong adat Negre, namun di luar nera di wajibkan di undang adalah kampong adat Lonthoir karna kampong adat Lonthoir dan Kampong adat Fiat memiliki ikatan saudara.

- Seluruh perangkat desa kampong baru

Fungsi dari Perangkat desa kampong baru adalah, mereka yang menjadi kepala pemerintahan sekrang di negri kampong baru dan mereka wajib menghadiri upacara buka kampong dan seluruh stafnya dapat membantu dalam melaksanakan prosesi uapcara buka kampong.

- Bala-bala/pasukan (seluruh masyarakat adat kampong fiat).

Fungsi bala-bala atau pasukan mereka adalah seluruh maysarakat desa kampong baru yang membantu saat prosesi buka puang berlangsung berupa

pembuatan gerbang dan mereka bisa saling membantu untuk keberhasilan upacara adat buka kampong berlangsung dan masyarakat di luar kampong baru juga bisa membantu. Beberapa ciri khas yang tergambar pada tahap ini sebagai berikut:

- Pembacaan doa pembukaan dengan surat Al-Fatihah, doa arwah, dan doa selamat.
- Pembuatan mayang kelapa atau daun kelapa muda dan buah kelapayang masih sangat kecilyang di hiasi dengan kembang. Menurut tanggapan anggota adat,mayang kelapa tersebut di identifikasi dengan manusia pembawa agama.
- Dua toples (stovles) adat di isi dangan air yang dari sumur negri(air sumur ini berasal dari perigi laci) ini mengandung makna simbolis dari:satu toples air di gunakan untuk berwudu dan satu lagi untuk berhadats basa (mandi bersih) jika airnya kurang maka akan di campurkan airnya dengan air yang berasal dari masjid, seperti kita ketahui bahwa dalam agama islam seseorang di anggap bersih apabila telah mambersihkan dirinya dengan hadast besar, kemudian berwudhu sebelum melaksanakan solat.
- Karasoh atau pembuatan tempat sirih, tempat sirih ini berbeda dengan sesajejan tempat siri yang di maksud adalah merupakan sebuah simbol dari pelaksanaan upacara adat Buka Puang. Karena di dalam tempat sirih tersebut merupakan sebuah media pengajian untuk memperkenalkan makna agama Islam yang terkandung didalamnya, yakni,
  - 63 helai daun sirih, jumlah ini mengandung pengertian:
    - 20 sifat wajib bagi Allah
    - 20 sifat mustahil bagi Allah
    - 1 sifatjaiz(harus) bagi Allah
    - 4 sifat wajib bagi nabi/rasul
    - 4 sifat mustahil bagi nabi/rasul
    - 1 sifat jaiz(harus) bagi nabi/rasul
    - 13 rukun sembahyang yang di ajarkan dalam agama Islam.
  - Beberapa potong buah pinang mengandung:

Lima potong gambir, sedikit kapur (kapur sirih) dan tembakau ketiganya mengandung arti sirih dan pinang di artikan dengan waktu sholat dhuhur dan ashar maksudnya adalah sirih dan pinang merupakan benda hidup yang diidentikan dengan aktifitas manusia pada siang hari (waktu Dhuhur dan Ashar) adalah masda hidup, sebab pada siang hari itulah manusia bekerja. Tembakau di artikan sholat Magrib maksudnya adalah tembakau itu adalah benda hidup yang dengan sengaja di matikan. Berarti bahwa tembakau berada pada posisi antara hidup dan mati. Hal ini sama dengan waktu sholat magrib yang berada pada posisi antara siang dan malam (siang bermakna hidup malam bermakna mati) kapur sebagai benda mati di identikan dengan waktu sholat isa dan subuh di malam hari (masa mati). Dinding tempat sirih di hiasi dengan lima batang kembang bertangkai (sunting/hiasan).

- Pembuatan anyaman tempat sirih untuk penghias meja (meja puang) sebanyak Empat buah dengan perincian sebagai berikut:
  - Setiap tempat sirih di anyam dengan menggunakan 11 helai daun kelapa muda, mengandung arti bahwa perpaduan antara 5 rukun islam dan 6 rukun iman dalam ajaran agama Islam.
  - Daun kelapa muda atau mayang kelapa mengandung pengertian 5 makna ihsan afallallah ( makna dari perbuatan Allah).
  - 5 tempat sirih mengandung pengertian makna ihsan sifatullah (makna dari sifat Allah)
  - 5 tempat sirih mengandung pengertian makna ihsan jatullah (makna dari Jat Allah)
  - 1 (satu) buah tempat sirih terbuat dari 25 helai daun kelapa muda mengandung pengertian 25 Nabi
- Membuat sebuah gerbang
- Gerbang (qubah) di depan rumah adat dengan bahan-bahan: 1 batang bambu yang di belah 4 namun tidak sampai terputus. Bambu tersebut kemudian berbentuk Qubah. pucuk kubah dihiasi dengan bendera kecil berwarna kuning dan di beri berekor tiga yang ujung-ujungnya di hiasi dengan warna merah. Menurut wakil adat kapong fiat kebudayaan lima

batang bambu melambangkan 5 orang pahlawan yang berasal dari desa tersebut hal ini terbukti dari tarian cakalele(tarian perang) yang berjumlah 5 orang yang hidup dan berkembang di desa tersebut dan hanya boleh di tarikan oleh 5 orang.

- Batang bambu yang di gunakan bebas dari mana asalkan batang bambunya lurus dan tidak besar dan tidak kecil yang pastinya batang bambunya ukuran sedang-sedang.Di depan yaitu untuk membuat Qubah dan harus di belah 4 dan tidak boleh sampai putus ujungnya itu memberi pengertian tentang 4 Madzhab dalam agama Islam yaitu :
  - Pemasangan lima buah bendera kampung yang terbuat dari lima batang bambu dengan cirri-ciri sebagai berikut: Empat batang harus beruas lima melukiskan jumlah anak/keturunan dari masing-masing pahlawan di atas (cakalele).

#### 4) Upacara Tutup Kampung

Tutup kampung adalah akhir dari semua kegiatan upacara keagamaan yang berlangsung di desa tersebut,tahap ini di tandai dengan Pembacaan doa selamat. Biasanya di setiap tahapan pelaksanaan upacara buka kampung pasti terdapat sebuah alat musik tradisional berupa gong 9 dan tifa(gendang) fungsi dari alat musik ini adalah mengiringi upacara adat buka kampung dari awal acara sampai di bagian tarian cakalele berlangsung hinga penutup tiap tahapan-tahapan upacara adat buka kampung. Waktu pada tahap tutup kampung,harus dilaksanakan pada sore hari karna di Sore hari di yakini akhir dari semua kegiatan.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terbentuknya pelaksanaan upacara adat buka Kampung Fiat, berkaitan dengan sejarah terbentuknya nama Kampung Fiat, sebuah negeri adat di Banda Naira. Tahapan pelaksanaan upacara adat ini yakni, tahapan menekeno Panitia (pembentukan panitia/panitia kecil), tahapan upacara buka kampung, tahapan upacara buka puang, dan tahapan upacara tutup kampung. Di semua tahapan ini terdapat sebuah makna di dalamnya terkait hubungan manusia dengan para lelorur, alam dan Tuhan Yang Maha Esa. Makna-maknanya secara eksplisit (tegas) di dalam tradisi tersebut menyangkut aktifitas manusia semasa hidupnya. Salah satu unsur yang penting

dalam pelaksanaan upacara Buka kampung adalah unsur waktu. Waktu bagi pelaksanaan upacara memiliki pengertian yang ada hubungannya dengan perjalanan hidup manusia. Seperti pada tahap Buka Kampung waktu kegiatannya harus di lakukan pada pagi hari karena pagi hari di anggap hari yang penuh berkah. karena di pagi hari itulah saat permulaan tuhan membuka pintu rahmat/rejeki bagi umatnyayang mau berusaha.

Tahap buka puang di lakukan pada Jam 00.00 (tengah malam) adalah pelambang dari situasi yang tenang, sunyi sepi dan penuh keheningan. Makna yang terkandung Karna di malam hari doa-doa yang di panjatkan insaallah terkabul oleh Allah SWT, di malam hari juga banyak masyarakat yang tidak melakukan aktifitas mencari nafkah dan banyak waktu yang kosong di malam hari sehingga acara buka puang merupakan acara yang sakral". dalam prosesi buka puang merupakan sebuah pengajian, dengan demikian dapat lah di artikan bahwa buka puang adalah masa datangnya pengajian. Yaitu masa dimana masyarakat seluruhnya di libatkan dalam suatu pranata pendidikan agama (majelis ta'lim) pendidikan agama ini di konsepsikan dalam bentuk-bentuk kongkrit dan visual dalam suatu upacara yang di sebut Buka Puang. Tahap tutup kampung haruslah di lakukan pada Sore hari mengandung makna tentang aktifitas manusia selama sehari penuh. Di mana Sore hari merupakan akhir dari kegiatannya.

#### REFERENSI

- [1] Alwi, Des. (2006). *Sejarah Banda Naira*. Malang: Pustaka Bayan
- [2] Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Bungin, Burhan. (2010). *Destinasi Banda Naira Bren Parawisata Indonesia Timur: Sejarah Masa Lalu, Kekayaan Maluku Masa Kini dan dinamika Bandanese*. Jakarta: Kakilangit Kencana.
- [4] Farid, Muhamad. Amsi, Najirah. (2017). *Studi Masyarakat Banda Naira: Sebuah Tinjauan Sosiologis-Antropologis*. PARADIGMA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora Vol 3, Nomor 3 (halaman 1-6). Banda Naira: STKIP Hatta-Sjahir Banda Naira.
- [5] Farid, Muhammad. (2021). *Tanabanda: Esai-esai tentang Mitos, Sejarah, Sosial, Budaya Pulau Banda Naira*. Jakarta: Prenada Media
- [6] Kuntowijoyo. (2003). *Metodologi sejarah*. Tiara Waucena.
- [7] Renyaan, Kasman. (2022). Pikadawu : Tradisi Menangkal Wabah Penyakit Masyarakat Etnis Buton Cia-Cia Di Huamual Seram Bagian Barat, *Paradigma*, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora. Volume 8 Februari, No 1. Hal : 1-9.
- [8] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

#### Sumber Lisan;

- [9] Mochtar Thalib. Wawancara di Desa Kampung Baru, Banda Naira. 1 Oktober 2021.
- [10] Abdullah Idris. Wawancara di Desa Kampung Baru, Banda Naira. Oktober 2021.
- [11] Sadali Bauang. Wawancara di Desa Kampung Baru, Banda Naira. September 2021.
- [12] Hasna Saiman. Wawancara di Desa Kampung Baru, Banda Naira. September 2021.
- [13] Dahlan Saiman. Wawancara di Desa Kampung Baru, Banda Naira. September 2021.
- [14] An Tan. Wawancara di Desa Kampung Baru, Banda Naira, September 2021.
- [15] Asma. Wawancara di Desa Kampung Baru, Banda Naira, September 2021.
- [16] Mat Djohar. Wawancara di Desa Kampung Baru, Banda Naira. September 2021.